

**EVALUASI KETERSEDIAAN DAN KETERPAKAIAN KOLEKSI
DI PERPUSTAKAAN MAHKAMAH SYARI'YAH ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

IDA SUWARNI

NIM. 170503143

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)**

Diajukan Oleh:

IDA SUWARNI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

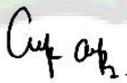
NIM: 170503143

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Syukri Nur A. Gani, M.LIS
NIP.196801252000031002


Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 19850707201932017

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at 10 Januari 2020
11 Jumadil Awal

Darussalam- Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Drs. Syukri Nur A. Gani, MLIS
NIP. 19680125 200003 1 002

Sekretaris

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 19850707 201903 2 017

Penguji I

Drs. Khatib A. Latief, MLIS
NIP. 19650211 199703 1 002

Penguji II

Nurhayati Ali Hasan, MLIS
NIP. 19730728 199903 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 19680511 199402 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : Ida Suwarni
NIM : 170503143
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di
Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 24 Desember 2019

Yang menerangkan



Ida Suwarni

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Keterpakaian Terbitan Pemerintah Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh”**.

Selawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa ummat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Karya tulis ini sebagai salah satu tugas yang harus penulis selesaikan guna menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penyelesaian karya tulis ini penulis mendapat banyak kesulitan, baik dalam penulisan maupun dalam pengumpulan data- data. Namun demikian, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dalam pengarahan penulisan dan pengumpulan data – data yang diperlukan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda, ibunda, kakanda dan adinda serta seluruh keluarga yang telah memberi bekal, baik moril maupun materil serta dorongan sehingga terselesainya studi penulis dengan ilmu yang bermanfaat dan terpelajar.
2. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si, sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS selaku ketua program studi Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Syukrinur A.Gani., M.LIS sebagai pembimbing pertama dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M. IP selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan pengarahan secara tulus ikhlas dari awal hingga penulisan karya tulis ini selesai.
5. Kepada penguji Ibu Nurhayati Ali Hasan., M.LIS dan Bapak Khatib., M.LIS serta Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, yang telah mendidik dan membantu penulis sejak penulis mulai belajar sebagai mahasiswi hingga selesainya penulisan karya tulis ini.
6. Seluruh sahabat- sahabat/ rekan – rekan UIN Ar–Raniry Darussalam Banda Aceh seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah semuanya diserahkan, dengan harapan Semoga saja kertas karya ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis pada khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih bantuan dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal darinya. Amin Yarabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 30 Desember 2019

Ida Suwarni, A. Md

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat Penulisan	4
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	8
B. Koleksi Perpustakaan	12
1. Pengertian Koleksi Perpustakaan	12
2. Fungsi Koleksi Perpustakaan	13
3. Manfaat Koleksi Perpustakaan	15
C. Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi	16
1. Pengertian Evaluasi Koleksi	16
2. Tujuan Evaluasi Koleksi	18
3. Ketersediaan Koleksi	19
4. Keterpakaian Koleksi	21
D. Metode Evaluasi Koleksi	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh	36
1. Sejarah	36
2. Visi dan Misi	37
3. Struktur	38
4. Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh	39

B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA ..	48



DAFTAR LAMPIRAN

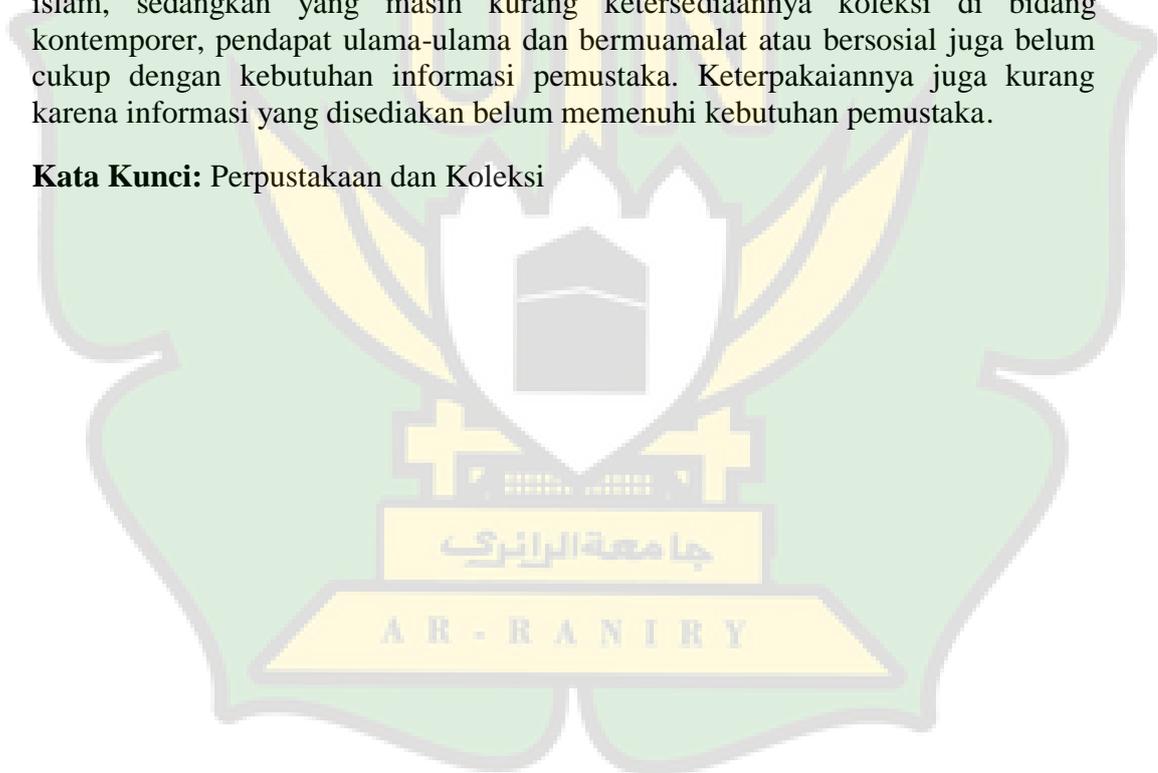
- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Program Studi Ilmu Perpustakaan
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan keterpakaian koleksi dapat dimanfaatkan oleh pemustaka pada Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh. Adapun tujuan penelitian ini yaitu seberapa banyak tingkat ketersediaan dan keterpakaian koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah seluruh koleksi pada Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh. Kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia di Perpustakaan mahkamah Syar’iyah Aceh di bidang undang-undang, qanun, hukum dan hukum islam, sedangkan yang masih kurang ketersediaannya koleksi di bidang kontemporer, pendapat ulama-ulama dan bermuamalat atau bersosial juga belum cukup dengan kebutuhan informasi pemustaka. Keterpakaianya juga kurang karena informasi yang disediakan belum memenuhi kebutuhan pemustaka.

Kata Kunci: Perpustakaan dan Koleksi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mendasarkan bangsa, sekaligus menjadi tempat untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.¹ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis/karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.²

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi anggotanya karena pada dasarnya tugas dan tujuan perpustakaan bersifat edukatif. Perpustakaan dikatakan pula sebagai *Barometer* keberhasilan suatu institusi atau lembaga perguruan tinggi dalam mendidik dan meningkatkan prestasi mahasiswa. Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta). Menurut *Sulistyo Basuki*, perpustakaan khusus merupakan sebuah perpustakaan departemen, lembaga negara, lembaga penulisan, organisasi massa, militer,

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 3.

² UU RI No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

industri maupun perusahaan swasta.³ Definisi tersebut juga didukung oleh Nur Cahyono yang mengatakan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang memberikan jasa pencarian informasi kepada pemustaka tertentu dengan ruang lingkup subyek khusus.⁴

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti proses memberi nilai, yang berasal dari kata *evaluate* yakni menilai.⁵ Evaluasi dapat juga diartikan proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi yang dimaksud pada penelitian mengarah kepada mengevaluasi koleksi pada sebuah perpustakaan.

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan dari segi ketersediaan koleksi maupun dari segi kesesuaian koleksi terhadap kebutuhan pengguna.⁶

Ketersediaan koleksi perpustakaan ialah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan yang cukup memadai jumlah koleksinya, dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka perpustakaan dalam pencarian informasi.⁷ Siregar menyebutkan bahwa ketersediaan koleksi merupakan pengorganisasian yang tersedia serta memberikan kemudahan kepada pemustaka dan staf perpustakaan dengan tujuan agar koleksi

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 49.

⁴ Nur Cahyono, *Peranan Buku dalam Perkembangan Anak*, (Jurnal Perpustakaan Universitas Indonesia. 2004), hlm. 9

⁵ Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Geamedia Pustaka Utama), hlm. 172

⁶ Eka Evriza, *Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Elektronik USU Repository Pada Web Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, (Online) diakses melalui situs: (<http://www.repository.usu.ac.id>) tanggal 23 Mei 2019 pukul 22:18 WIB.

⁷ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 85

dengan kebutuhan pemustaka dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi, supaya pemustaka dapat dilayani dengan baik.⁸

Sedangkan keterpakain koleksi bahan pustaka sangat perlu untuk di ketahui oleh pustakawan dalam sebuah perpustakaan, karena dapat diketahui sejauhmana pemanfaatan koleksi digunakan oleh pemustaka perpustakaan.⁹

Jadi yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah bahan pustaka/koleksi yang tersedia di perpustakaan untuk dilayankan kepada pemustaka yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan oleh para pemustaka perpustakaan tersebut, kemudian diklasifikasikan jenis-jenis koleksi perpustakaan.

Dari data awal yang peneliti dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa dari bagian sirkulasi pemustaka yang paling meminjam berasal dari hakim, pegawai, dosen, masyarakat luar daerah dan juga mahasiswa. Pada layanan sirkulasi juga menunjukkan bahwa pemustaka lebih sering meminjam tentang UU/Qanun dan tentang hukum dari pada nomor klas lainnya, karena dari berbagai jumlah koleksi yang terdapat di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh ini pada umumnya perpustakaan lebih banyak menyediakan koleksi tentang undang-undang, hukum qanun dan hukum fiqh yang sesuai dengan lembaga hukum syari'at islam di aceh.

⁸ Siregar, *Pengembangan Koleksi*, (Medan: Bahan Perpustakaan dan Arsip Daerah Privinsi Sumatera Utara, 2002), hlm. 2.

⁹ <http://digilib.uin-suka.ac.id/5543/Rudiono>, *Evaluasi Keterpakain Koleksi Buku non Paket di Perpustakaan SMP 3 Jetis Bantul. Skripsi Thesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 3. Diakses pada tanggal 19 Mei 2019 pada Jam 23:40 WIB.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik meneliti “**Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan pada skripsi ini adalah: Bagaimana ketersediaan dan keterpakain koleksi pada perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan dan keterpakaian oleh pemustaka di perpustakaan Mahkamah Syar’iyah Aceh.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi terutama kajian mengenai koleksi perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman peneliti atau mahasiswa tentang koleksi perpustakaan serta menambah ilmu pengetahuan tentang pemustaka berbagai bentuk koleksi sebagai bahan rujukan.

b. Bagi perpustakaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam merencanakan dan menentukan koleksi yang akan disediakan oleh perpustakaan sehingga sesuai dengan kebutuhan pemakai. Supaya kedepannya pemakai bisa memanfaatkan informasi tersebut dengan sebaik mungkin dalam proses tugas akhir dan tugas lainnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi Koleksi

Evaluasi adalah penilaian. Keterpakaian berarti sesuatu yang dipakai.¹⁰

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan.¹¹

Maka evaluasi ketersediaan dan keterpakaian koleksi dapat disimpulkan menurut peneliti adalah menilai atau mengevaluasi tingkat ketersediaan dan keterpakaian seluruh koleksi yang ada di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

2. Ketersediaan koleksi

¹⁰ Dendi Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 400

¹¹ Lala Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 176.

Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka perpustakaan tersebut.¹² Ketersediaan koleksi adalah kesiapan sesuatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi merupakan kebutuhan pokok yang ada di perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat diperolehnya sumber informasi. Untuk memberikan pelayanan informasi yang maksimal kepada pemustakanya, perpustakaan berusaha untuk menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

3. Keterpakaian koleksi

Ketersediaan koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sutarno juga menambahkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah adanya sejumlah koleksi atau kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan yang cukup memadai

¹² Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 85

¹³ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. baru, (Jakarta:Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 774

jumlah koleksinya untuk digunakan, dimanfaatkan, dan didayagunakan pengguna perpustakaan.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa keterpakaian koleksi perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan dan didayagunakan pemustaka. Dengan koleksi yang memadai perpustakaan dapat melakukan tugas dengan baik.

4. Koleksi perpustakaan

Koleksi merupakan semua bahan pustaka yang berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), serta audiovisual seperti kaset, video, slide, dan sebagainya.¹⁵ Sedangkan menurut Yulia, koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustakan dikumpulkan, diolah dan, disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi informasi mereka.¹⁶

Namun koleksi yang peneliti maksud disini adalah semua koleksi/bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada pemustaka.

Adapun maksud dari judul peneliti ini evaluasi ketersediaan dan keterpakaian koleksi di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh adalah menilai seluruh koleksi perpustakaan yang berada di perpustakaan terhadap seberapa

¹⁴ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto 2006), hlm. 85.

¹⁵ Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 1

¹⁶ Yulia, *Pengadaan Bahan Pustaka*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 27

banyak koleksi yang dimanfaatkan pada Dinas Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Dengan menggunakan teori *American Library Assosiation (Ala's Guide to the Evaluation of Libarary Collection)*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis menelusuri beberapa literatur untuk mengetahui adanya kemiripan dan perbedaan penelitian terdahulu yang penulis lakukan. Ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Masitah pada tahun 2015 membahas tentang Ketersediaan Koleksi Berdasarkan ISO 11621:2008 dan Kaitannya dengan Efektivitas Pelayanan di UPT. Perpustakaan Unsyiah Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan koleksi Prodi Bahasa Indonesia dan kaitannya dengan efektivitas pelayanan yang diukur berdasarkan ISO 11620:2008 di UPT Perpustakaan Unsyiah. Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif.¹ Sampel yang diambil menggunakan purposive sampling dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi bahasa indonesia yang terdaftar aktif sebagai anggota di perpustakaan dengan jumlah sampel 74 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi Prodi Bahasa Indonesia masih belum memadai dan dugaannya kurang sesuai dengan kurikulum

¹ Masitah, "Ketersediaan Koleksi berdasarkan ISO 11621:2008 dan kaitannya dengan Efektivitas Pelayanan di UPT Perpustakaan Unsyiah". *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), hlm. viii

perkuliahan prodi tersebut. Adapun dari segi pelayanan yang tersedia dipergustakaan sudah efektif serta memudahkan pengguna untuk menelusuri koleksi dan memenuhi kebutuhan informasi melalui layanan yang diberikan pustakawan. Beberapa aspek yang menjadi indikator kurangnya ketersediaan koleksi Bahasa Indonesia yaitu rendahnya frekuensi prodi Bahasa Indonesia yang berkunjung ke perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi, jumlah koleksi Bahasa Indonesia masih kurang, dan koleksi yang tersedia kurang *up to date*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Yuliawati pada tahun 2015 membahas tentang Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Referensi Mahasiswa Prodi Bahasa dalam Penulisan Skripsi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan referensi mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam penulisan skripsi di Perpustakaan Serambi Mekkah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan referensi mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam penulisan skripsi di Perpustakaan Serambi Mekkah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi bahasa Indonesia semester akhir sebanyak 176 orang.² Dalam menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 33 mahasiswa Prodi bahasa Indonesia semester akhir yang sedang menyusun skripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket, analisis dokumentasi, dan observasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan

² Yuliawati, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Referensi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-raniry. 2015), hlm. xi

menganalisis hasil data yang dikumpulkan dalam deskriptif berdasarkan hasil yang sebenarnya. Hasil penelitian menggambarkan ketersediaan koleksi bahan referensi Prodi Bahasa Indonesia di Perpustakaan Serambi Mekkah sudah mencukupi serta berpengaruh terhadap pemenuhan referensi mahasiswa dalam penulisan skripsi, dikarenakan dengan adanya ketersediaan koleksi yang mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan pengguna maka dapat membantu mahasiswa menemukan sumber referensi dalam proses penulisan skripsi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Riska Ramadhani pada tahun 2017 yang membahas tentang Evaluasi Hasil Penelitian Tahun 2013-2014 dan Kaitannya dengan Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Balai Pelestarian dan Nilai Budaya (BPNB) Banda Aceh (Pendekatan Analisis Sitiran). Penelitian ini dilakukan di perpustakaan BPNB Banda Aceh dari bulan September sampai dengan November. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis sitiran, dengan subjek penelitian adalah buku hasil penelitian peneliti BPNB Banda Aceh yang berjumlah 13 bukujudul buku dan objeknya adalah semua literatur yang tercantum dalam daftar pustaka. Jumlah penelitian ini untuk mengetahui jumlah sitiran, pengarang yang paling sering disitir, tingkat keusangan literatur yang disitir dan ketersediaan koleksi yang sering disitir peneliti di perpustakaan BPNB Banda Aceh. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara memfotocopy daftar pustaka atau bibliografi buku hasil penelitian BPNB memberi kode, dan membuat tabel dalam program *microsoft*

*exel.*³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sitiran sebanyak 500 sitiran yang digunakan pada buku hasil penelitian BPNB Banda Aceh tahun 2013-2014 dengan bentuk dokumen yang sering paling disitir adalah buku sebanyak 303 dengan 272 judul buku. Pengarang yang paling sering disitir ada pada 4 judul buku dengan frekuensi sitiran dominan 2 kali yaitu Snouck Hurgonjr, Terj: Ng. Singrimbun, Mohammad Said, Koentjoroningrat dan Rafael Raga Maran. Daftar sitiran berdasarkan tahun terbit berjumlah 269 sitiran usia literatur tertua tahun 1907 dan usia termuda tahun 2013. Tingkat keusangan (paro hidup) literatur yang disitir memiliki interval 10 tahun, dengan paro (50%) literatur disitir berusia 16 tahun yang dapat dikategorikan tertua. Sitiran yang tersedia di perpustakaan sebanyak 26, 47%, sedang yang tidak tersedia 73,52%.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah seluruhnya membahas mengenai masalah ketersediaan koleksi, akan tetapi masing-masing penelitian mempunyai perbedaan pada fokus penelitian, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Masitah membicarakan tentang ketersediaan koleksi berdasarkan ISO, serta efektivitas pelayanan perpustakaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati membahas tentang pemenuhan koleksi referensi pada penulisan skripsi pada jurusan bahasa indonesia, dan penelitian oleh Riska Ramadhani yang memfokus pada evaluasi literatur penelitian, serta pada penelitian ini menghasilkan tingkat ketersediaan koleksi di bidang budaya.

³ Riska Ramadhani, Evaluasi Hasil Penelitian Tahun 2013-2014 dan Kaitannya dengan Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Balai Pelestarian dan Nilai Budaya (BPNB) Banda Aceh (Pendekatan Analisis Sitiran), *Skripsi*. (Banda Aceh UIN Ar-Raniry. 2017), hlm. xii.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan difokus pada koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan. Penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui seberapa banyak koleksi yang tersedia dan koleksi yang dipakai oleh pemustaka. Metode yang penulis gunakan tidak sama dengan kedua peneliti diatas, akan tetapi sama dengan peneliti ke tiga dengan menggunakan metode kuantitatif.

B. Evaluasi Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Evaluasi Koleksi

Kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation* yang berarti proses memberi nilai, yang berasal dari kata *evaluate* yakni menilai.⁴ Evaluasi dapat juga diartikan proses penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi yang dimaksud pada penelitian mengarah kepada mengevaluasi koleksi pada sebuah perpustakaan.

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan dari segi ketersediaan koleksi maupun dari segi kesesuaian koleksi terhadap kebutuhan pengguna.⁵

Sebagai salah satu elemen dalam proses pengembangan koleksi merupakan salah satu jalan untuk mengetahui sejauhmana tingkat ketersediaan koleksi dan bagaimana pula tingkat keterpakaian koleksi tersebut oleh masyarakat pengguna. Evaluasi ini penting dilakukan untuk memahami keberadaan koleksi dan relevasinya dengan kurikulum dan lembaga pendidikan. Tanpa melakukan evaluasi, kondisi koleksi perpustakaan akan tidak dapat diketahui oleh

⁴ Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Geamedia Pustaka Utama), hlm. 172

⁵ Eka Evriza, *Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Elektronik USU Repository Pada Web Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, (Online) diakses melalui situs: (<http://www.repository.usu.ac.id>) diakses pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 22:18 WIB.

pustakawan. Jika koleksi kurang relevan dengan kebutuhan pemustaka, hal ini akan berakibat kepada keterpakain koleksi. Oleh karenanya koleksi evaluasi koleksi menjadi bagian penting dalam upaya yang akan datang. Dengan kata lain, evaluasi koleksi merupakan salah satu cara untuk dapat mengetahui kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna dalam upaya perbaikan kualitas koleksi ketika pengembangan koleksi.⁶

Secara etimologi, evaluasi berarti menentukan nilai. Tindakan evaluasi merupakan suatu upaya menilai kualitas sesuatu. Secara terminologi, evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari ketersediaan koleksi itu bagi penggunaan maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.⁷ Berbeda dengan Noerhayati, Wisnu Hardi menyatakan bahwa evaluasi koleksi adalah sebuah pendekatan logis dan sistematis dalam suatu perpustakaan.

Dua definisi diatas memberikan dimensi yang berbeda. Definisi Noerhayati ini memberikan dua sisi penilaian dalam mengevaluasi koleksi yang segi ketersediaan koleksi pemanfaatan koleksi oleh pengguna. Semetara, definisi Wisnu Hardi menekankan pada upaya mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi dalam suatu perpustakaan. Lebih lanjut, Wisnu mengatakan bahwa evaluasi koleksi merupakan salah satudari kegiatan pembinaan koleksi bertujuan untuk mengetahui secara lebih jelas siapa yang dialayani oleh perpustakaan dan koleksi apa saja yang dimanfaatkan untuk perencanaan bahan literatur lebih lanjut serta menilai koleksi agar relevasinya dapat dipertahankan.⁸

⁶ Syukrinur, *Antara Ketersediaan dan Keterpakain*, Artikel Libria, Vol. 9, No. 1. Juni 2017, hlm 3.

⁷ *Ibid...*, hlm. 3

⁸ *Ibid...*, hlm. 4

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan dari segi ketersediaan koleksi maupun dari segi kesesuaian koleksi terhadap kebutuhan pengguna disamping upaya mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi dalam suatu perpustakaan.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Arikunto, ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Menurut Crawford, tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
2. Untuk memberikan objektifitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
3. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
4. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.

Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.⁹

3. Metode Evaluasi Koleksi

Ada beberapa metode dalam mengevaluasi koleksi perpustakaan menurut *George Bonn* dalam artikelnya "*Evaluation m of The Collection*" sebagaimana

⁹<http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19636/Chapter%2520II.pdf%3Fsequence%3D3%26isAllowed/download/> diakses pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 23:40 WIB.

dikutip oleh Evans.¹⁰ Ada lima pendekatan umum dalam mengevaluasi koleksi perpustakaan yaitu:

- a. Menyusun statistik kepemilikan.
- b. Memeriksa daftar standar – katalog dan bibliografi.
- c. Memperoleh pendapat dari pengguna biasa.
- d. Memeriksa koleksi secara langsung.
- e. Menerapkan standar (yang melibatkan penggunaan berbagai metode yang disebutkan di atas), daftar kemampuan pengiriman dokumen perpustakaan, dan mencatat pengguna relatif kelompok tertentu.

Pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh *American Library Assosiation (Ala's Guide To The Evaluation of Library Collection)* membagi metode ke dalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan. Adapun metode itu adalah:

1. Metode terpusat pada koleksi

Metode ini terdapat beberapa cara untuk melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

- a. Pencocoka terhadap daftar

Metode dengan menggunakan daftar pencocokan (*checklis*) merupakan cara lama yang telah digunakan oleh para pelaku evaluasi. Metode ini dapat digunakan dengan berbagai tujuan, baik dengan satu metode maupun dikombinasikan dengan metode lain. Koleksi perpustakaan dievaluasi sesering mungkin

¹⁰ G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collection*. Ed, 3. (Englewood, Colorado: Libraries Unlimited. Inc. 1995), hlm. 404.

terhadap bibliografi yang standar agar mutu koleksi itu tetap terjaga. Hasil pencocokan terhadap daftar menunjukkan persentase buku-buku dari daftar yang ada dalam koleksi, akan tetapi tidak ada standar berapa persen dari pencocokan yang harus ada dalam koleksi sebuah perpustakaan.

b. Penilaian dari pakar

Metode ini tergantung pada keahlian seseorang untuk melakukan penilaian. Dalam metode ini, pemeriksaan terhadap koleksi dilakukan dalam hubungan dengan kebijakan dan tujuan perpustakaan, dan seberapa baiknya koleksi itu memenuhi tujuan perpustakaan. Prosesnya bisa memerlukan peninjauan terhadap keseluruhan koleksi menggunakan daftar penggerakan (*shelf list*), bisa terbatas hanya satu subjek, tetapi bisa juga mencakup tergantung pada penguasaan pakar tersebut terhadap subjek yang akan dievaluasi. Metode ini berfokus pada penilaian terhadap kualitas seperti kedalaman koleksi, kegunaannya terkait dengan kurikulum atau penelitian, serta kekurangan dan kekuatan koleksi.

c. Perbandingan data statistik

Amerika Serikat mempunyai pangkalan yang meliputi koleksi berbagai perpustakaan yang tergabung dalam sebuah jaringan bernama *Washington Library Network* (WLN) merupakan sarana evaluasi koleksi yang banyak digunakan. Sebuah

perpustakaan bisa membandingkan koleksi yang dimiliki dengan koleksi perpustakaan lain yang tergabung dalam jaringan WLN. Berhubung banyak perpustakaan di Amerika Serikat menggunakan standar klasifikasi *Library of Congress*, untuk membandingkan koleksi sebuah perpustakaan dengan data yang ada di WLN, data statistik koleksi dibandingkan berdasarkan nomor klasifikasi *Library of Congress*. Dengan menggunakan pangkalan data jaringan WLN bisa diperoleh data, seperti jumlah buku yang ada di koleksi sebuah perpustakaan untuk setiap nomor klasifikasi dibandingkan dengan koleksi perpustakaan lain, dan berapa judul yang sama yang ada di koleksi berbagai perpustakaan lain untuk setiap nomor klasifikasi, serta berbagai perbandingan data statistik koleksi lainnya.

d. Perbandingan pada berbagai standar koleksi.

Standar itu memuat semua aspek dari perpustakaan, termasuk mengenai koleksi. Standar itu ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif, ada pula yang menggunakan kualitatif.

2. Metode terpusat pada penggunaan

Pada metode ini terdapat beberapa cara untuk melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

a. Melakukan kajian sirkulasi

Pengkajian pola penggunaan koleksi sebagai sarana untuk mengevaluasi koleksi semakin populer. Dua asumsi dasar dalam kajian penggunaan adalah sebagai berikut:

1. Kecakupan koleksi buku terkait langsung dengan pemanfaatannya oleh pengguna.
2. Statistik sirkulasi memberikan gambaran yang layak mewakili penggunaan koleksi.

Dengan digunakan komputer dalam melaksanakan transaksi peminjaman maka semakin mudah untuk memantau data sirkulasi. Beberapa jenis koleksi, seperti referensi dan jurnal biasanya tidak dipinjamkan. Jadi data sirkulasi belum mewakili keseluruhan data pemanfaatan.

b. Meminta pendapat pengguna

Survei untuk mendapatkan data persepsi pengguna tentang kecakupan koleksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu data yang sangat berguna dalam melakukan evaluasi koleksi, hanya perlu diperhatikan keobjektifan dari pengguna dalam menilai kecukupan koleksi dalam memenuhi kebutuhannya. Tentunya pengguna yang sudah sering menggunakan perpustakaan akan memberikan pendapat yang lebih objektif dibandingkan dengan pengguna yang baru atau bahkan tidak pernah menggunakan koleksi di perpustakaan. Dengan demikian, bukan berarti bahwa

pengguna atau calon pengguna yang pendapatnya tidak perlu didengar. Penentuan responden secara acak tentunya akan memasukkan semua unsur dalam populasi pengguna, termasuk pengguna potensial (belum menjadi pengguna).

c. Menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan

Apabila pengguna sebuah perpustakaan banyak menggunakan perpustakaan lain bisa jadi ada masalah dengan koleksi perpustakaan tersebut. Namun, bisa juga ada hal lain, seperti petugas ramah, pelayanan lebih baik, keadaan perpustakaannya lebih nyaman dan berbagai alasan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan kecukupan koleksi. Pustakawan harus mencari informasi mengapa hal itu terjadi dan alasan utama terjadinya penggunaan perpustakaan lain. Pustakawan dalam pengembangan koleksi juga harus secara berkala memeriksa data pinjam antar perpustakaan, bila pelayanan itu ada. Apabila buku atau jurnal itu sudah ada di koleksi, tetapi juga banyak diminta melalui pinjam antar perpustakaan, berarti diperlukan duplikat yang lebih banyak untuk buku dan jurnal tersebut.

d. Melakukan kajian sitiran

Metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan perguruan tinggi dan khusus dengan menggunakan sejumlah contoh dari publikasi penelitian yang sesuai dengan tujuan perpustakaan. Kajian sitiran dilakukan

dengan mencatat semua bahan pustaka yang dijadikan daftar pustaka pada sejumlah karya ilmiah dijadikan sebagai populasi. Data itu kemudian dicocokkan dengan data katalog maka akan diketahui berapa persen dari bahan pustaka yang dirujuk disertasi ada dikoleksi perpustakaan. Hasil kajian sitiran sebenarnya tidak hanya memberikan data persentase koleksi yang dirujuk, tetapi juga jenis koleksi apa yang banyak digunakan, selang tahun publikasi yang dirujuk, bahkan sampai kepada judul jurnal yang banyak dirujuk untuk setiap bidang ilmu dari karya ilmiah tersebut.

e. Melakukan kajian penggunaan ditempat. (ruang baca)

Kajian dapat dilakukan dengan menghitung buku dan jurnal yang ada dimeja baca setelah selesai dibaca oleh pengguna pada kurun waktu tertentu. Idealnya buku dan jurnal yang telah selesai dibaca itu dihitung seluruhnya sepanjang tahun. Namun, pelaksanaan perhitungan itu akan menghabiskan waktu dan tenaga pustakawan. Oleh karena itu, penghitungan dilakukan dengan pengambilan contoh pada waktu-waktu tertentu dan sepanjang kurun waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menugaskan satu orang atau lebih petugas untuk mencatat banyaknya buku yang dibaca di ruang baca. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengevaluasi

koleksi sehingga tidak cukup hanya mengetahui jumlah buku yang dibaca ditempat.¹¹

Dari beberapa uraian di atas, banyak metode untuk melakukan evaluasi. dalam penelitian ini, penulis menilai tingkat ketersediaan dan keterpakaian dengan menggunakan metode terpusat.

Tujuan secara umum dari evaluasi koleksi diantaranya adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan tercapai. Ada beberapa cara untuk menilai koleksi perpustakaan, yaitu berikut ini :

1. Membandingkan koleksi perpustakaan dengan senarai standar yang diterbitkan.
Misalnya, katalog dan daftar standar, seperti daftar-daftar terbitan American Library Associations (ALA): *Book fof College Libraries, Public Library Catalog.*
2. Membandingkan koleksi perpustakaan dengan koleksi perpustakaan sejenis.
3. Melakukan kajian berapa banyak koleksi yang digunakan.
4. Memeriksa koleksi dengan bantuan pakar pada subjek yang bersangkutan.
Misalnya, ahli geologi diminta membandingkan koleksi pepustakaan dengan daftar buku geologi yang dianggap buku maupun klasik.
5. Mengumpulkan pendapat pengguna.

¹¹ *Ibid...*, hlm. 434

Misalnya, mengedarkan angket atau kuensioner kepada pengunjung mengenai koleksi perpustakaan, hasil dapat diketahui apa yang diinginkan dan apa yang masih kurang.

Dari pengertian evaluasi diatas bahwa evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan evaluasi koleksi berarti menilai ketersediaan koleksi di perpustakaan yang sesuai dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis akan menilai koleksi perpustakaan dengan menggunakan metode dari Evans, baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.

2.1 Basis Ketersediaan

Ketersediaan koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian dilayanan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sutarno juga menambahkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah adanya sejumlah koleksi atau kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan yang cukup memadai jumlah koleksinya untuk digunakan, dimanfaatkan, dan didayagunakan pengguna perpustakaan.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan dan didayagunakan pemustaka. Ketersediaan koleksi perpustakaan sangat menunjang fungsi dan tujuan perpustakaan. Dengan koleksi yang memadai perpustakaan dapat melakukan tugas dengan baik.

¹² Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto 2006), hlm. 85.

Ketersediaan koleksi adalah pengorganisasian yang tersedia serta memberikan kemudahan kepada pengguna dan staf perpustakaan dengan tujuan agar koleksi dengan kebutuhan pengguna dan jumlah bahan pustaka lalu mencakupi, supaya pengguna dapat dilayani dengan baik.¹³ Ketersediaan koleksi merupakan kebutuhan pokok yang ada diperpustakaan. Sebab perpustakaan, tempat diperolehnya informasi. Untuk memberikan layanan informasi yang maksimal kepada penggunanya, perpustakaan berusaha untuk menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Sedangkan menurut pendapat Sutarno, ketersediaan koleksi mencakup:

- a. Ketersediaan koleksi bahan pustaka seperti informasi, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya selalu terjadi setiap informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan para pengguna perpustakaan, dan selalu terjadi setiap saat (*explosion of information*).
- b. Setiap perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, mengoleksi, dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada para pemakai, sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- c. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna serta masyarakat yang dilayani, hanya akan menimbulkan ketidak efisienan dan pemborosan sumber daya perpustakaan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah kesiapan bahan pustaka pada suatu perpustakaan untuk digunakan, dimanfaatkan,

¹³ Siregar, *Pengembangan Koleksi*, (Medan: Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatra Utara, 2002), hlm. 2 .

¹⁴ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2006), hlm. 104

dan didayagunakan untuk pengguna perpustakaan. Ketersediaan koleksi perpustakaan sangat menunjang penuh fungsi dan tujuan perpustakaan. Dengan koleksi yang memadai perpustakaan dapat melakukan tugasnya dengan baik dan memenuhi kebutuhan pemustaka.

1. Tujuan ketersediaan koleksi perpustakaan

Pengguna perpustakaan membutuhkan informasi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Setiap jenis perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda dalam menyediakan koleksi.

Tujuan penyediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi. Tujuan penyediaan koleksi tidak sama untuk semua jenis perpustakaan, akan tetapi tergantung kepada jenis dan tujuan perpustakaan tersebut.

Menurut pendapat yang dikemukakan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan perpustakaan dalam menyediakan koleksi harus sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya yaitu masyarakat, dosen pengajar, mahasiswa/i, staff dan yang lain serta untuk memenuhi tujuan harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka dalam menunjang proses pembelajaran.

2.2 Basis Keterpakaian

Keterpakaian koleksi memiliki makna penting dalam kesinambungan perpustakaan, terutama aspek pengembangan koleksi yang dimilikinya. Informasi tentang koleksi yang sering dipakai, jarang dipakai atau tidak dipakai sama sekali

oleh pemustaka menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan untuk dijadikan dasar dalam kebijakan pengembangan koleksi.

Keterpakaian koleksi dengan pengembangan koleksi memiliki hubungan yang sangat kuat. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam proses pengembangan koleksi, baik dengan cara pembelian, tukar menukar, dan hadiah.¹⁵

Keterpakaian koleksi sangat penting untuk diketahui karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan koleksi digunakan oleh para pemustaka perpustakaan. Dari keterpakaian koleksi tersebut dapat digunakan untuk laporan mana koleksi yang sering dipakai dan tidak. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk kebijakan pengadaan koleksi memiliki manfaat yang besar dalam pengembangan koleksi diperpustakaan.

Adapun keterpakaian koleksi ini ialah berfokus pada permintaan pengguna, permintaan ini berasal dari data sirkulasi yang berasal dari dalam perpustakaan sendiri maupun yang berasal dari luar perpustakaan.

C. Koleksi Perpustakaan

Salah satu unsur utama perpustakaan adalah koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan sebuah perpustakaan. Agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal perpustakaan harus dapat menyediakan dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

¹⁵ Gusniar. *Pengadaan bahan Pustaka di Perpustakaan Poliklinik Pertanian Universitas Andalas Payakumbuh*, Jurnal Ilmnu Perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 1, No. 1. (September 2012), hlm. 135. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/article=24657%val=1516>, tanggal 19 Juni 2019.

Menurut Sutarno ketersediaan koleksi adalah “adanya sejumlah koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan tersebut”.¹⁶

1. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan modal utama dalam membangun sebuah perpustakaan. Koleksi dapat menjadi motivator bagi pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Tanpa koleksi, perpustakaan tidak akan berkembang dan akan ditinggalkan pemustaka. Kualitas koleksi menjadi faktor penentu setiap perpustakaan akan diakses oleh banyak pemustaka atau tidak.

Koleksi perpustakaan adalah sumber yang dikumpulkan, diolah, disebarluaskan, dan dilestarikan oleh perpustakaan. Informasi sebagai data ataupun sebagai sumber-sumber lain, misalnya sebagai komunitas, fakta ilmiah, banyak tersimpan dalam rekaman tercetak dan rekaman lainnya. Buku, majalah, surat kabar, brosur, pamflet laporan hasil penelitian, prosiding, laporan seminar ilmiah, atlas, peta, radio, film, filmstrip, mikrofilm, dan disket computer.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang terkumpul dalam perpustakaan dan dapat berguna untuk memenuhi informasi pengguna di lingkungannya.

2. Fungsi Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan modal dasar yang senantiasa memerlukan pengembangan agar dapat mengikuti gerak kemajuan bidang

¹⁶ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 24

¹⁷ Pawit M Yusuf, *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 27.

pendidikan. Dengan demikian, dalam pengembangan koleksi perpustakaan, seorang pustakawan harus berpedoman kepada fungsi koleksi. Dalam hal ini, *Thompson* mengutip pendapat *Randall dan Goodrich* mengenai fungsi koleksi diantaranya adalah :

a. Reference Function (Fungsi referensi)

Fungsi referensi adalah koleksi perpustakaan yang bisa memberikan rujukan tentang berbagai informasi secara cepat, tepat dan akurat bagi para pemakainya.

b. Curricular Function (Fungsi Kurukular).

Fungsi kurikular adalah koleksi bahan-bahan yang mampu mendukung kurikulum.

c. General Function (Fungsi Umum)

Fungsi koleksi yang bersifat umum ini berkaitan dengan pelestarian bahan pustaka serta hasil budaya manusia secara keseluruhan yang diharapkan akan berguna bagi kehidupan seluruh manusia untuk selama-lamanya.¹⁸

Menurut *Nasution Prastowo* menyebutkan beberapa fungsi atau kegunaan buku teks yaitu:

- a. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik.
- b. Sebagai bahan evaluasi.
- c. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum.

¹⁸Thompson, *fungsi-koleksi*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45996/Chapter%2520II.pdf> diakses pada tanggal 12 September 2019, pukul 10:20 WIB.

- d. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.
- e. Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan penelitian serta sebagai referensi dalam melakukan penelusuran informasi.

3. Manfaat Koleksi Perpustakaan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna, faedah kemudian mendapat penambahan pe- menjadi pemanfaatan yang berarti proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan.²⁰

Menurut *Nasution Prastowo* menyebutkan beberapa manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran yaitu:

- a. Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran.
- c. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru.
- d. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.
- e. Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan.

¹⁹ <http://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fingsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>. diakses pada tanggal 13 September 2019, pukul 12:00 WIB.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm 711.

f. Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan.²¹

Buku teks adalah buku yang disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pengajaran yang telah digariskan oleh pemerintah:

- a. Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar,
- b. Memberikan variasi dan belajar,
- c. Memberikan struktur yang memudahkan belajar,
- d. Menyajikan inti informasi belajar,
- e. Memberikan contoh-contoh yang lebih konkret,
- f. Merangsang berpikir analisis,
- g. Memberikan situasi belajar yang tanpa tekanan.²²

Salah satu upaya peningkatan manfaat koleksi perpustakaan adalah dengan bergabung dalam sebuah jaringan perpustakaan digital. Dalam jaringan ini koleksi akan semakin banyak dan disebarluaskan agar anggota jaringan. Hal ini juga secara tidak langsung menambah pengelola dan pengguna perpustakaan digital tersebut.²³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa manfaat koleksi perpustakaan memiliki makna suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai koleksi yang ada di perpustakaan.

²¹ <http://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fingsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>. diakses pada tanggal 14 September 2019, pukul 15:20 WIB.

²² <http://www.academia.edu/9047534/manfaat-dan-fungsi-buku-dalam-mengajar>. diakses pada tanggal 20 September 2019, pukul 21:30 WIB.

²³ https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/29736/vol_4_no_2_2_art_arif_2005_No2_7-10.pdf?sequence=1&isAllowed=y. Diakses pada tanggal 20 September 2019, pukul 20:20 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data melalui kegiatan tinjauan langsung ke lapangan penelitian.¹ Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam melalui pengumpulan data dan analisis yang mendalam.² Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik khusus yaitu penelitian kualitatif bersifat edukatif, lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian, menekankan pada validitas data dan menghargai seluruh aspek kehidupan sosial manusia.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh yang beralamat di Jln. T. Nyak Arief Komplek Keistimewaan Aceh Kode Pos 23242, telp. (0651) 7555976 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober s/d 30 November.

¹ Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 17

² Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 56.

³ Suyanto. *Strategi Perancang Iklan Outdoor Kelas Dunia*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hlm. 169.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.⁴ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

Istilah “subjek penelitian” menunjukkan pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (khusus) yang diteiliti.⁵ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh koleksi yang ada pada Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

D. Kredibilitas Data

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan peneliti dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1993), hlm. 73

⁵ Faisal dan Sanapiah, *Formal-Formal Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 109.

semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.⁶

2. Triangulasi

Selain dengan memperpanjang pengamatan peneliti menggunakan teknik Triangulasi karena dalam pengujian Kredibilitas ini diartikan sebagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷

3. Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini juga mengambil teknik menggunakan bahan referensi karena penelitian ini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

460. ⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, hlm.

⁷ *Ibid...*, hlm. 464.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁸

1. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁹ Wawancara yang dimaksud adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Menurut Djam'an, wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara diaolog antar peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.¹⁰

Bentuk wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, dimana penulis mewawancarai responden atau petugas perpustakaan dan juga pemustaka, berdasarkan yang dimiliki sumber informasi atau data yang diperlukan dan berdasarkan kepentingan yang ada. Responden yang dimaksud adalah pihak pelaksana perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

⁸ Sugiyoni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 104

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 100

¹⁰ Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 131.

merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antar peneliti dan populasi. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh. Poin-poin yang ingin diwawancarai adalah mengenai ketersediaan dan keterpakaian koleksi.

2. Data Koleksi

a. Dokumentasi

Menurut sugiyono, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹ Dengan demikian, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui benda-benda tercetak seperti tulisan, gambar, dokumen, notulen, catatan, dan lain sebagainya yang digunakan sebagai bukti tercetak sebagai pelengkap. Data yang dicari dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh yang berupa data tentang jumlah tingkat ketersediaan dan keterpakaian koleksi serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Statistik

Secara etimologi kata statistik berasal dari bahasa Italia "*statista*" yang berarti negarawan atau ahli kenegaraan, karena sejak dahulu kala statistik

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 104.

hanya digunakan untuk kepentingan negara saja. Sedangkan saat ini statistik sudah digunakan hampir di semua bidang ilmu dan kehidupan. Berdasarkan tingkat atau tahapan kegiatan statistik dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1. Statistik deskriptif atau statistik deduktif.

Yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan menganalisis data angka, guna memebarkan gamabaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

2. Statistik inferensial atau statistik induktif.

Yaitu statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat digubakan untuk menarik kesimpulan, membuat ramalan dan penaksiran dan sebagainya.¹²

Dalam kegiatan ini penulis menggunakan statistik deskriptif atau statistik deduktif karena pada saat melakukan penelitian, penulis akan melihat dan menilai seberapa banyak jumlah koleksi dan jenis-jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan Mahkamah Syari'yah Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah diahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

¹² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hlm 1-3.

orang lain guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data.¹³

Menurut Juliansyah, teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.¹⁴ Sedangkan menurut Burhan analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.¹⁵

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan verifikasi.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, menajamkan analisis, pengklasifikasikan pesan secara lebih jelas, penyederhanaan dan abstraksi data mentah yang ada di lapangan berupa hasil wawancara, observasi serta dokumen pendukung lainnya. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dipajang.¹⁶ Reduksi data peneliti lakukan di penelitian ini adalah mereduksi data dan memfokuskan mengenai Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008). Hlm. 317.

¹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 163

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: rajawali Pers, 2012), hlm. 196

¹⁶ Mukhlis, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan". *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2017), hlm. 18

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka dicatat serta diteliti dengan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks yang rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁷

a. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah sajian data terkumpul, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan dengan aktivitas pengulangan (*review*) dengan tujuan pematapan data dan peninjauan data kesimpulan yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.¹⁸

Setelah melakukan semua langkah-langkah seperti yang telah disebutkan di atas, maka barulah kemudian mencatat hasil yang sudah dikumpulkan, selanjutnya tahap terakhir sampailah pada tahap penarikan kesimpulan.

¹⁷ *Ibid...*, hlm. 18

¹⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (USA: Sage Publications, 1994), hlm. 85; dikutip dari Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

1. Sejarah Singkat Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh termasuk jenis perpustakaan khusus, di mana prioritas dan penekanan koleksi yang dimilikinya sebagai besar merupakan karya dalam bidang hukum dan perundang-undangan, selain koleksi umum sebagai pelengkap dari koleksi perpustakaan. Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh, awalnya berdiri pada tahun 2004. Perpustakaan ini merupakan lanjutan dari pengadilan agama tinggi yang berubah menjadi Mahkamah Syar'iyah Aceh. Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh bertujuan untuk membantu untuk kelancaran pelaksanaan tugas para hakim mencari informasi agar secara cepat, tepat, dan akurat dalam menemukan referensi dan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang menjadi faktor terlaksananya kecepatan dalam penyajian informasi hukum dan koleksi dari berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang hukum, ilmu sosial, dan humaniora.¹

Berawal dari buku-buku yang dikelola secara sederhana dan manual untuk memenuhi kebutuhan literatur bagi para hakim yang melaksanakan tugasnya. Maka dengan dibentuklah bagian perpustakaan yang secara struktural berada di bawah sub bagian umum Mahkamah Syar'iyah Aceh.

¹ Profil Sekilas Tentang Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh, Tahun 2019.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pendidikan teknologi, khususnya teknologi informasi menjelang awal abad ke-21, turut mempengaruhi keberadaan dan perkembangan perpustakaan sebagai lembaga-lembaga yang mengelola sumber informasi dan pelestarian bahan pustaka dalam melakukan layanan jasa informasi yang optimal dan profesional. Perpustakaan Mahkamah Syari'yah Aceh merupakan suatu kerja yang mengelola dan menyiapkan data untuk layanan informasi yang dikelola secara baik, sesuai standar dan secara bertahap selalu melakukan inovasi-inovasi yang berorientasi kepada kepuasan pengguna.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Setiap perpustakaan, umumnya memiliki visi dan misi tersendiri. Begitu pula dengan Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh, dimana:

Visi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Untuk mewujudkan pelayanan prima berbasis teknologi informatika yang berorientasi kepada kepuasan pengguna.

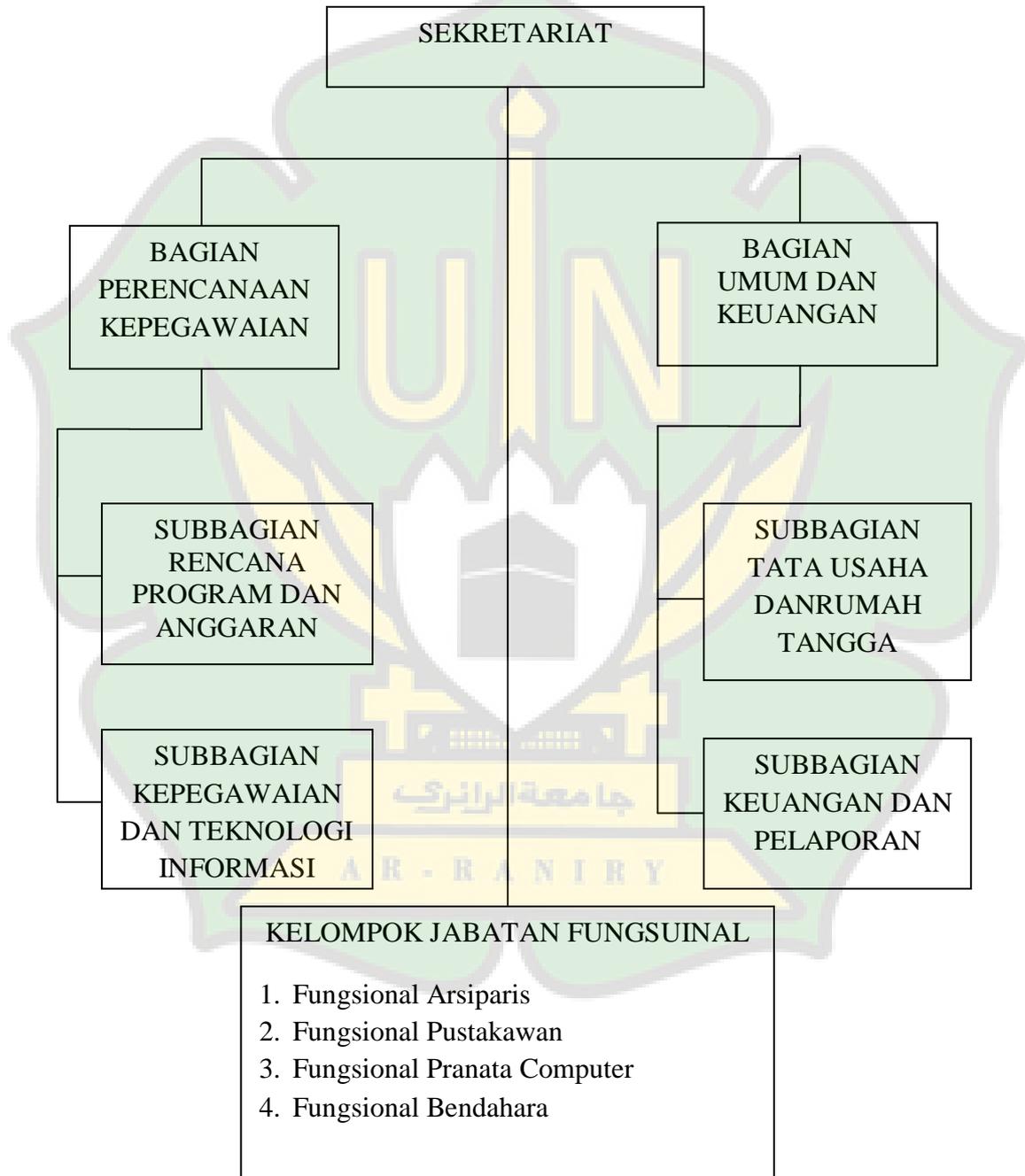
Misi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

- a. Mewujudkan pengadaan bahan pustaka serta menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan perpustakaan pengadilan.
- b. Mewujudkan penerbitan, reproduksi, penjilidan serta penyebarluaskan bahan pustaka dan bahan hukum lainnya melalui media cetak maupun media elektronik.

- c. Mewujudkan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data hukum dan perundang-undangan serta bahan hukum lainnya.²

3. Struktur

Bagan Organisasi Sekretariat Mahkamah Syar'iyah Aceh Provinsi



² Sumber: Dokumentasi Visi dan Misi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh, Tahun 2019.

4. Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Pada perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh umumnya memiliki buku-buku yang berhubungan tentang hukum dan peraturan perundang-undangan dan juga buku-buku berhubungan dengan islam. Daftar koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh yang tersedia berjumlah 2.931 judul buku dengan jumlah 7.370 eksamplar.³

B. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Keefektifan dalam sebuah pekerjaan dapat diukur pada tingkat penggunaan waktu yang dihabiskan petugas dalam bekerja. Berdasarkan penelitian jam kerja di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh dimulai pada hari Senin-Jum'at mulai dari jam 08:00 sampai dengan 12:00 kemudian dilanjutkan pada pukul 13:00 sampai dengan 17:00 sore. Untuk mendapatkan data yang signifikan dalam melengkapi data penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan petugas perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh, serta melakukan wawancara dengan pemustaka yang mengunjungi perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan. Agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal perpustakaan harus dapat menyediakan dan mengumpulkan informasi

³ Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh, Tahun 2019.

yang sesuai dengan kebutuhan pengguna terlebih halnya pada perpustakaan khusus yang mayoritas penggunaannya adalah para hakim dan pegawai.

Perpustakaan khusus menyediakan bahan bacaan wajib dan bacaan pendukung yang dalam pengembangan koleksinya disesuaikan dengan kegiatan yang ada di tempat. Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh ini menyediakan bahan bacaan pada umumnya tentang hukum dan perundang-undang, karena pada dasarnya dapat mendukung kebutuhan para pemustaka.⁴

Dari hasil wawancara dengan pemustaka yang peneliti dapatkan, kelengkapan/ kesesuaian koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh sudah sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan bagi pemustaka, dengan tersedianya koleksi tersebut maka sangat mendukung untuk keperluan dalam proses belajarnya. Namun perlu adanya penambahan referensi mengenai pendapat ulama-ulama kontemporer dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer mengingat kebutuhan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan terkini. Misalnya, toleransi umat beragama buku-buku yang membahas tentang batasan-batasan dalam bermuamalat atau besosial dengan non muslim, pendidikan remaja di era globalisasi atau pembahsan mengenai pendidikan anak remaja dalam aspek islamisasi sosial.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan petugas Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh pada tanggal 2 Desember 2019.

⁵ Hasil wawancara dengan pemustaka di Perpustakaan Syar'iyah Aceh pada tanggal 2 Desember 2019.

Tabel. 4.1 Koleksi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

NO.	Jenis Koleksi	Subjek	Jumlah
1.	Ensiklopedia	Referensi	17
2.	Biografi & auto Biografi	Referensi	43
3.	Thesis & Disertasi	Referensi	4
4.	Undang-Undang Malaysia	Referensi	1
5.	Al-Qur'an	Referensi	31
6.	Kamus	Referensi	44
7.	Majalah	Referensi	275
8.	Jurnal	Referensi	94
9.	Laporan Penelitian	Referensi	1.561
10.	Tafsir	Buku	335
11.	Psikologi	Buku	32
12.	Sejarah	Buku	87
13.	Novel & Motivasi islam	Buku	4
14.	Manajemen	Buku	37
15.	Peradilan Agama	Buku	392
16.	Syari'at Islam & Adat Aceh	Buku	208
17.	Ekonomi & Perbankan Syari'ah	Buku	68
18.	Statistik	Buku	84
19.	Filsafat	Buku	17
20.	Almanak	Buku	37

21.	Varian Pengadilan	Buku	504
22.	Himpunan Undang-Undang	Buku	173
23.	Informasi Perundang-Undangan	Buku	1
24.	Profil	Buku	67
25.	Fatwa-Fatwa	Buku	176
26.	Fiqh	Buku	265
27.	Fiqh	Buku	269
28.	Qanun	Buku	162
29.	Zakat	Buku	57
30.	Hukum Waris & Perkawinan	Buku	161
31.	Hukum Perkawinan	Buku	213
32.	Hukum Islam	Buku	271
33.	Hukum	Buku	342
34.	Hukum Pidana	Buku	525
35.	Putusan-Putusan	Buku	745
36.	Ilmu Perpustakaan & Informasi	Buku	62
Jumlah Total			7.370

Ketersediaan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka baik itu yang lama maupun yang baru yang diolah dan disimpan di perpustakaan kemudian dilayankan kepada pengguna, demi pemenuhan kebutuhan pengguna akan informasi. Menurut hasil wawancara dengan petugas perpustakaan, dari data statistik sirkulasi yang sering pengunjung pinjam ialah buku tentang undang-

undang, hukum, dan qanun. Di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh ini juga tersedia karya-karya ilmiah misalnya: Thesis, disertasi, Skripsi, laporan penelitian, majalah, jurnal, dan juga terdapat peraturan negara lain yaitu undang-undang malaysia.⁶

2. Keterpakian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh

Koleksi dapat dikatakan terpakai apabila dimanfaatkan oleh pengguna dalam kebutuhan informasinya. Dari hasil wawancara dengan pengunjung, koleksi yang tersedia di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh sudah memenuhi kebutuhan bagi pemustaka, hanya saja masih ada yang kurang dengan koleksinya. Pemustaka mengunjungi perpustakaan ini biasanya ketika ada tugas mata kuliah dari kampus yang harus selesai dengan adanya tersedia informasi di Perpustakaan Mahkamah Syri'iyah Aceh. Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh ini tidak disediakan peminjaman secara khusus bagi mahasiswa atau masyarakat lainnya, kecuali untuk para hakim dan pegawai saja. Petugas perpustakaan hanya memberikan informasi melalui fotocopy apa saja yang dibutuhkan, dalam layanan ini petugas sendiri yang memfotocopy kemudian memberikan informasi tersebut kepada pemustaka. Pemustaka juga bisa memanfaatkan dalam pencarian informasi melalui membaca ditempat, menulis, memfoto melalui handphone yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

⁶ Hasil wawancara dengan petugas Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh pada tanggal 2 Desember 2019.

Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara peminjaman koleksi yang paling banyak dimanfaatkan ialah koleksi hukum, perundang-undang, qanun dan koleksi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan pengguna bisa memanfaatkan dalam pencarian informasi melalui membaca ditempat, menulis, memfoto kopi dan peminjaman yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna bisa memanfaatkan dalam pencarian informasi melalui membaca ditempat, menulis, memfoto kopi dan peminjaman yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna bisa memanfaatkan dalam pencarian informasi melalui membaca ditempat, menulis, memfoto copy dan peminjaman yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna bisa memanfaatkan dalam pencarian informasi melalui membaca ditempat, menulis, memfoto kopi dan peminjaman yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.⁷

Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh merupakan salah satu lembaga pemerintah yang berkoleksi startegis, namun pengunjung terutama dikalangan mahasiswa segan untuk berkunjung ke perpustakaan tersebut. Meskipun terbuka untuk umum dan akses yang sangat terjangkau, Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah kurang diminati pengunjung, karena berada didalam gedung yang terkhusus sehingga para pengunjung merasa kurang nyaman dengan hal tersebut. Oleh karena itu alasan pemustaka untuk mengunjungi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh ini ialah untuk mengetahui lebih lanjut informasi mengenai

⁷ Hasil wawancara dengan petugas Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh pada tanggal 2 Desember 2019.

hukum-hukum syari'at islam di aceh, hukum islam dan informasi lainnya untuk menambah referensi dalam melengkapi beberapa keperluan belajarnya.⁸

C. Pembahasan

Evaluasi keterpakaian koleksi merupakan upaya yang dilakukan dalam proses penilaian perpustakaan secara terencana, terstruktur, terorganisasi dan terarah agar seluruh sumber informasi dan koleksi yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal. Sedangkan evaluasi keterpakaian koleksi di perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh merupakan sebuah proses penilaian yang telah direncanakan terhadap tingkat hasil para pemustaka yang memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh.

1. Ketersediaan Koleksi

Salah satu unsur terpenting yang harus dipenuhi di perpustakaan khusus adalah ketersediaan koleksi. Ketersediaan koleksi merupakan kesiapan semua bahan pustaka yang diolah, dihimpun, dilayankan benar-benar tersedia saat dibutuhkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan. Menurut Sutarno ketersediaan koleksi adalah adanya sejumlah koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh penggunanya.⁹ Ketersediaan koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh sudah membantu para pemustaka dalam

⁸ Hasil wawancara dengan pemustaka di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh pada tanggal 9 Desember 2019

⁹ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 85

kebutuhan informasi yang dibutuhkan begitu juga dengan masyarakat umum maupun mahasiswa.

2. Keterpakaian Koleksi

Keterpakaian koleksi dengan pengembangan koleksi memiliki hubungan yang sangat kuat. Setiap perpustakaan harus efektif untuk menghimpun, mengoleksi dan menyajikan koleksi bahan pustaka untuk dilayankan kepada para pemakai yang sesuai dengan kebutuhan pennguna. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna serta masyarakat yang dilayani, hanya akan menimbulkan ketidak efesienan dan pemborosan sumber daya perpustakaan.¹⁰

Keterpakaian koleksi merupakan suatu kegiatan dalam memanfaatkan koleksi baik dengan meminjam, menulis, menfotokopi maupun mencatat di tempat yang disediakan diperpustakaan. Adapun keterpakaian koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh cukup memadai namun ada juga yang masih kurang dengan informasi, namun perlunya penambahan referensi untuk lebih berkembangnya perpustakaan dimasa yang akan datang.

¹⁰ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2006), hlm. 104

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi ketersediaan dan keterpakaian koleksi ialah:

1. Ketersediaan koleksi yang tersedia di perpustakaan dibidang undang-undang, qanun, hukum dan hukum islam, sedangkan yang masih kurang tersedianya koleksi pada bidang kontemporer, pendapat ulama-ulama dan bermuamalat atau bersosial juga belum cukup dengan kebutuhan informasi pemustaka
2. Keterpakaian koleksinya juga kurang, karena informasi yang disediakan belum memenuhi kebutuhan pemustaka.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian penulis mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam kemajuan perpustakaan kedepannya.

1. Sebagai perpustakaan khusus, pengadaan koleksi pada Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh harus ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya adanya penambahan koleksi yang terbaru di globalisasi saat ini mengenai tentang islamisasi sosial.

2. Pengadaan koleksi pada Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh sebaiknya memperhatikan kembali tentang unsur-unsur kemutakhiran suatu informasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Dendi Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Eka Evriza, *Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Elektronik USU Repository Pada Web Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, (Online) diakses melalui situs: (<http://www.repository.usu.ac.id>) tanggal 23 Mei 2019 pukul 22:18 WIB.
- Faisal dan Sanapiah, *Formal-Formal Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- G. Edward Evans, *Developing Library and Information Center Collection*. Ed, 3. Englewood, Colorado: Libraries Unlimited. Inc. 1995.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/5543/Rudiono>, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku non Paket di Perpustakaan SMP 3 Jetis Bantul. Skripsi Thesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 3. Diakses pada tanggal 19 Mei 2019 pada Jam 23:40 WIB.
- <http://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>. diakses pada tanggal 13 September 2019, pukul 12:00 WIB.
- <http://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>. diakses pada tanggal 14 September 2019, pukul 15:20 WIB.
- <http://www.academia.edu/9047534/manfaat-dan-fungsi-buku-dalam-mengajar>. diakses pada tanggal 20 September 2019, pukul 21:30 WIB.

<http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19636/Chapter%2520II.pdf%3Fsequence%3D3%26isAllowed/download/> diakses pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 23:40 WIB.

https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/29736/vol_4_no_2_2_art_arif_2005_No2_7-10.pdf?sequence=1&isAllowed=y. Diakses pada tanggal 20 September 2019, pukul 20:20 WIB.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.

Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Lala Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.

Masitah, "Ketersediaan Koleksi berdasarkan ISO 11621:2008 dan kaitannya dengan Efektivitas Pelayanan di UPT Perpustakaan Unsyiah". *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2015.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, (USA: Sage Publications, 1994), hlm. 85; dikutip dari Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mukhlis, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjungan Pengguna di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan". *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2017.

Nur Cahyono, *Peranan Buku dalam Perkembangan Anak*, Jurnal Perpustakaan Universitas Indonesia. 2004.

Pawit M Yusuf, *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Riska Ramadhani, Evaluasi Hasil Penelitian Tahun 2013-2014 dan Kaitannya dengan Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Balai Pelestarian dan Nilai Budaya (BPNB) Banda Aceh (Pendekatan Analisis Sitiran), *Skripsi*. Banda Aceh UIN Ar-Raniry. 2017.

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1993.
- Siregar, *Pengembangan Koleksi*, Medan: Bahan Perpustakaan dan Arsip Daerah Privinsi Sumatera Utara, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, Jakarta: Geamedia Pustaka Utama.
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Sagung Seto 2006.
- Suyanto. *Strategi Perancang Iklan Outdoor Kelas Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Syukrinur, *Antara Ketersediaan dan Keterpakaian*, Artikel Libria, Vol. 9, No. 1. Juni 2017.
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. baru, (Jakarta:Pustaka Phoenix, 2007.
- Thompson, *fungsi-koleksi*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45996/Chapter%2520II.pdf> diakses pada tanggal 12 September 2019, pukul 10:20 WIB.
- UU RI No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Yulia, *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Yuliawati, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Referensi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Skripsi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah”, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-raniry. 2015.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 525/Un.08/FAH/KP.004/03/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1. Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa
- Nama** : Ida Suwarni
NIM : 170503143
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh
- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Maret 2019 M
6 Rajab 1440 H

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
5. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-925/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2019
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

07 November 2019

Yth:

Ketua Mahkamah Syar'iyah Aceh
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Ida Suwarni
Nim/Prodi : 170503143 / S1-IP
Alamat : Darussalam

Benar saudara tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "Evaluasi Ketersediaan dan Keterpakalan Koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswi tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Idul Manan

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN

1. Menurut anda bagaimana kelengkapan/kesesuaian koleksi pada Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh ?
2. Apakah koleksi yang tersedia di perpustakaan ini sudah memenuhi kebutuhan anda ?
3. Seberapa sering anda mengunjungi Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh ?
4. Alasan anda memanfaatkan/memakai koleksi di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh !



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ida Suwarni
NIM : 170503143
Tempat/ Tgl. Lahir : Teungoeh Geunteut, 9 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jln. Inoeng Balee, Darussalam-Banda Aceh

Nama Orang Tua

Ayah : Ibrahim Ali
Ibu : Sarwati

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Geunteut (Tahun 2001-2007)
2. SLTP : SMP Negeri 1 Lhoong (Tahun 2007-2010)
3. SMA : SMA Negeri 1 Lhoong (Tahun 2010-2013)
4. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Tahun 2013-2016)
5. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora
Program S1 Ilmu Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (2020)

Banda Aceh, 7 Januari 2020

Penulis,

Ida Suwarni., A.Md